

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mutu merupakan tolok ukur keberhasilan yang universal, menjadi tujuan bagi setiap individu dan organisasi, termasuk satuan pendidikan baik organisasi berorientasi profit atau nirlaba. Mutu tidak hanya sasaran akhir dari sebuah produk atau jasa, melainkan adalah nilai-nilai yang dipegang teguh pada setiap proses menghasilkan mutu.¹

Menurut Alifuddin dalam Yadi Sutikno, Hosan, dan Irawati konsep mutu sekarang sudah berkembang ke arah kepuasan pelanggan. Organisasi dalam menyediakan produk atau jasa harus sesuai persyaratan yang diekspresikan oleh pelanggan. Organisasi perlu terus menerus menciptakan ide baru atau inovasi untuk memenuhi persyaratan tersebut.²

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah semua yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses pendidikan, yaitu berupa sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BK, karyawan, dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan sekolah, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). *Input* perangkat lunak misalnya struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan,

¹Mamuaja, ed., "Manajemen Mutu Akademik Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Manado," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 112, <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>.

²Yadi Sutiko, dkk, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Maitreyawira* 3, no. 1 (April 2022): 2.

deskripsi tugas, rencana, dan sebagainya. *Input* harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Mulyasa dalam Yadii Sutikno Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Mulyasa dalam Yadii Sutikno dengan editan seperlunya *output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian-akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik, (2) prestasi non akademik. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.³

³Yadii Sutikno, dkk, 2-3.

Pengertian mutu sebagaimana telah dijelaskan sesungguhnya sejalan dengan pengertian mutu dalam konteks alqur'an. Jika para ahli mendefinisikan mutu sebagai baik buruk atau derajat keunggulan suatu barang atau jasa, maka alqur'an dan Al-Hadist menggunakan istilah manusia terbaik atau manusia yang sempurna untuk menggambarkan manusia yang bermutu. Dalam pengertian di atas dapat dikatakan bahwa manusia yang berkualitas itu adalah manusia yang mampu beramal sholeh, dan syarat untuk bisa beramal sholeh manusia harus beriman dan berilmu. Iman adalah sandaran vertikal kepada sang khalik sementara ilmu adalah sarana peneguh dan penunjuk jalan kesempurnaan pengabdian (beribadah) kepada Allah SWT.⁴ Adapun konsep mutu menurut Alqur'an dapat diuraikan dalam QS. Al Kahfi: 30, Allah SWT berfirman:⁵

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

Oleh sebab itu Harris dan Lambert, Reynolds, Bollen, Cremers, Hopkins, Stoll, & Lagerwijn dalam Arismunandar, Nurhikmah & Muhammad Ardiansyah mengatakan kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting bagi keberhasilan manajemen sekolah pada khususnya dan manajemen pendidikan pada umumnya. Dalam banyak literatur disebutkan bahwa kepemimpinan adalah inti manajemen. Dengan dasar itu dapat dikatakan bahwa hanya kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang efektif yang dapat membawa sekolah melakukan perbaikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁶

⁴Riyuzen Praja Tuala, In *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Book, 2018), 24.

⁵Kementrian Agama, Al-Quran Dan Terjemah (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2022)

⁶Arismunandar, Nurhikmah H, and Muhammad Ardiansyah, "Manajemen Kepala Sekolah (Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2018), 6.

Kemampuan kepala sekolah sangat berpengaruh pada Keberhasilan siswa dan peningkatan mutu sekolah oleh dalam membangun kolaborasi untuk mewujudkan visi pengajaran dan pembelajaran.⁷

Pendidikan adalah investasi jangka panjang untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas, yang sangat penting bagi keberlanjutan peradaban manusia. Pendidikan adalah fondasi penting bagi manusia sejak lahir hingga akhir hayat, sehingga menjadi prioritas utama bagi setiap negara dalam membangun bangsa. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV, dinyatakan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁸

Pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang diwujudkan melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi mengingat pentingnya pendidikan bagi kemajuan bangsa, maka setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan pemerintah berupaya untuk mewujudkan hak tersebut sebagaimana yang tercantum dalam. “Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, yang berbunyi: Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Selanjutnya agar dapat mewujudkan kualitas pendidikan secara maksimal maka setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi menurut Suharsini Arikunto dalam harus memenuhi 6 unsur penunjang jalannya proses pembelajaran, diantaranya: 1) Peserta didik (siswa/mahasiswa) 2) Tenaga pendidik (guru/dosen) 3) Kurikulum 4) Pengelolaan

⁷Arismunandar, Nurhikmah H, and Muhammad Ardiansyah, 28–29.

⁸Heru Purnomo, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Noor Miyono, “Manajemen Mutu Akademik Sd Negeri Wonoyoso,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 5, no. 1 (June 2022): 7996, <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.7996>.

5) Sarana dan prasarana 6) Lingkungan. Keenam unsur tersebut harus bersatu padu untuk saling melengkapi dan menunjang proses pembelajaran dalam pendidikan.⁹

Wahjosumidjo dalam Eka Periaman Zai mengatakan berbicara mengenai pendidikan dan permasalahannya, maka peranan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Selanjutnya menurut Supardi dalam bukunya dalam Eka Periaman Zai dkk mengemukakan “Secara garis besar pemimpin pendidikan memiliki peran utama: bidang kepemimpinan, manajerial, dan kurikulum pengajaran.¹⁰

Adapun Kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah sesuai dengan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian
2. Kompetensi Manajerial
3. Kompetensi Kewirausahaan
4. Kompetensi Supervisi
5. Kompetensi Sosial¹¹

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Endang Komara dkk, hasil penelitian ini menunjukkan Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sebuah satuan Pendidikan khususnya di SMK Bina Warga Bandung

⁹Hilda Fadhilaturohimah, *Skripsi: Manajemen Mutu Layanan Akademik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi*, (Banyuwangi: IAIN Darussalam, Banyuwangi 2022).

¹⁰Eka Periaman Zai et al., “Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Ulugawo,” *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 2 (August 25, 2022): art. 3, <https://doi.org/10.57094/jpe.v3i2.460>.

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216103/permendikbud-no-13-tahun-2007>

diantaranya yakni sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Manajemen kepala SMK Bina Warga merupakan entitas yang membimbing seluruh stakeholder sekolah untuk mengedepankan mutu dan kualitas pembelajaran melalui kepemimpinan yang ideal sehingga membentuk ikatan harmoni dan menjadikan berbagai sistem berjalan dengan sempurna.¹²

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syarip Hidayat Sutisna, Abdul Rozak, Wahyu Renanda Saputra hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengelola dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi; (2) peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memantau, menjadi perantara guru dan siswa, mendisiplinkan, memotivasi, membuat inovasi, penghubung dengan pihak luar, membimbing siswasecara berkelanjutan, membina dan meningkatkan kemampuan guru, dan membuat keputusan; dan (3) faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah banyaknya relasi, dukungan yayasan, berbasis pondok pesantren dan bernuansa semi modern, siswa bebas memilih, memfasilitasi guru; sedangkan faktor penghambat adalah berbenturan sistem dengan dinas, sering pergantian guru, kebijakan sertifikasi, kesadaran warga sekolah yang kurang, sulitnya penerapan

¹²Endang Komara et al., "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Di SMK Bina Warga Bandung," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 3 (Agustus 2023): 1552, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5194/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>.

digital learning, koordinator tim tidak selalu ada, data siswa luar negeri, menghitung keuangan secara manual, terkadang terkendala biaya.¹³

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenti Setiyowati, Hasil Penelitian ini adalah 1) Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran terlaksana melalui: (a) Perencanaan kepala sekolah dilakukan secara bottom up dan kebijakan dilakukan top down dengan melakukan analisis SWOT, (b) Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas melalui surat keputusan dan tertuang dalam struktur organisasi. (c) Pelaksanaan dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru dan peningkatan minat dan bakat peserta didik.. (d) Pengawasan dilakukan melalui program supervisi sekolah yang dilakukan dilakukan secara rutin. 2) Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah tingginya animo calon peserta didik yang ingin masuk ke SMK TI Kartika Cendekia Purworejo sumber daya manusia yang sebagian besar merupakan lulusan S1, adanya dukungan komite maupun orang tua serta kerja sama DU/DI untuk tempat magang maupun PKL, Faktor penghambat adalah belum semua guru memahami kurikulum 2013¹⁴

Penelitian lain yang dilakukan oleh oleh Endang Sri Lestari, Titik Haryati, Endang Wuryandini, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan transformasional dan manajerial yang efektif mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran. Hal ini

¹³Syarif Hidayat Sutisna, Abdul Rozak, And Wahyu Renanda Saputra, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah," *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 9 (September 2023): 6895, <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>.

¹⁴Yenti Setiyowati,, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan," *Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 351, <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.4590>.

diwujudkan melalui penyusunan visi dan misi yang jelas, pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, evaluasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dan budaya kerja yang partisipatif terbukti meningkatkan mutu layanan pendidikan secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin, inovator, dan fasilitator sangat krusial dalam mendorong terciptanya pendidikan berkualitas. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang berfokus pada penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam pendidikan.¹⁵

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Qurrota A'yun Hasil penelitian menyatakan (1) kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan di SMA Negeri 1 dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan menerapkan karakteristik visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberdayakan staf, memberikan layanan prima, mengembangkan orang, memberdayakan sekolah, dan manajemen yang mengutamakan praktik mampu meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilihat dari output prestasi akademik, kualitas kinerja, dan kepuasan kerja di SMA Negeri 1 Tangerang Selatan

(2) Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tangerang Selatan antara lain: Dana BOS dari pemerintah, adanya guru yang kompeten di bidang IT, bantuan dari guru bidang

¹⁵Endang Sri Lestari, Titik Haryati, and Endang Wuryandini, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Rembang," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 1 (2025): 445, <https://irje.org/index.php/irje>.

studi dan guru pelatih, semangat dan motivasi warga sekolah, sarana prasarana yang memadai, adanya guru CGP dan Guru Pengampu, kerjasama dengan sekolah lain sebagai objek Studi Banding, pendekatan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan warga sekolah, rasa tanggungjawab pemimpin; dan kerjasama tim yang baik; sedangkan

(3) Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tangerang Selatan antara lain: Perbaikan sarana prasana yang hanya bisa dilakukan secara bertahap, rasa malas dan bosan yang berasal dari diri sendiri, guru yang terkendala mengikuti perubahan sistem manajemen digitalisasi di sekolah, kondisi emosional kepala sekolah, guru, maupun peserta didik, dan guru yang keberatan dengan adanya kebijakan pendisiplinan kehadiran guru dan pembagian job pengelolaan keuangan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menghadapi hambatan peningkatan mutu pendidikan antara lain: 1) Mencari sumber dana lain dengan mengajukan proposal ke beberapa instansi pemerintah dan berdiskusi dengan komite sekolah terkait rencana penambahan sarana prasarana di sekolah; 2) Saling memberikan motivasi dan memberikan semangat kepada guru, pelatih maupu peserta didik yang terlibat dalam perlombaan, serta memberikan reward sederhana seperti menyediakan makanan dan snack selama latihan berlangsung; 3) Melakukan pembinaan kepada beberapa guru yang kesulitan dalam mengoperasikan sistem digitalisasi di sekolah, khususnya aplikasi SKMS dengan cara membentuk kelompok guru dengan didampingi oleh guru-guru yang mahir di bidang teknologi; 4) Melakukan pendekatan dengan guru-guru dan peserta didik di

sekolah; dan 5) Mengkomunikasikan dengan baik terkait perubahan kebijakan yang ada di sekolah.¹⁶

Beberapa penelitian sebelumnya lebih menekankan pada mutu pendidikan dan pembelajaran, sementara manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik masih jarang dibahas secara mendalam. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya fokus pada tujuan manajemen kepala sekolah, namun belum banyak yang mengulas secara rinci mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut sesuai dengan program SMA Negeri 3 Banjarmasin yaitu program peningkatan prestasi salah satunya adalah Kompetisi Akademik dan Non-Akademik: Adakan kompetisi internal sekolah dalam bidang akademik (misalnya olimpiade sains, matematika) dan non-akademik dan memberikan kontribusi positif bagi pimpinan sekolah dalam mengelola mutu akademik. Topik ini dipilih karena setiap pemimpin memiliki pendekatan yang berbeda dalam upaya meningkatkan mutu akademik. Dengan adanya perbedaan fokus pada penelitian sebelumnya, penelitian ini akan lebih menitikberatkan bagaimana pemimpin dapat memajemen mutu akademik dengan lebih efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah dalam memahami strategi-strategi efektif untuk meningkatkan mutu akademik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat topik

¹⁶Nadia Qurrata A'yun, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Tangerang Selatan, Skripsi Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Duaribuduaemat, Hal IX

yang berjudul “Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di sekolah menengah atas negeri 3 banjarmasin.”

B. Definisi Istilah

1. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen kepala sekolah merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi seluruh sumber daya sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru secara efektif dan efisien.¹⁷

Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Richardson & Barbe dalam Rita Lisnawati yang menyatakan, “*principals is perhaps the most significant single factor in establishing an effective school*” (Kepala Sekolah merupakan faktor yang paling penting didalam membentuk sebuah sekolah yang efektif).¹⁸

Penelitian ini memfokuskan pada manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik, penelitian ini akan meneliti lebih dalam bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik.

2. Mutu Akademik

Menurut Alma dalam Nadira Martasubtrata dan Suwatno pengertian mutu akademik adalah muara dari mutu proses pendidikan manusia, alat, kurikulum, dan

¹⁷Nasriah, Mulia Putra, and Mardhatillah, “Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Montasik Kabupaten Aceh Besar,” *Journal Visipena* 114, no. 99 (2024): 99.

¹⁸Rita Lisnawati, “Fungsi Manajemen Kepala Sekolah, Motivasi, dan Kinerja Guru,” *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 2, no. 2 (January 9, 2018): 144, <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p143-149>.

fasilitas yang tercermin pada mutu mengajar guru, mutu bahan pelajaran dan mutu hasil belajar, sehingga akhirnya membentuk seperangkat kemampuan.¹⁹

Mutu akademik merupakan capaian akademik yang menunjukkan perolehan nilai hasil proses pembelajaran.²⁰ Suhana dalam Heru, Ngurah & Miyanto mengatakan dalam pendidikan pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Mutu akademik merupakan capaian akademik yang menunjukkan perolehan nilai hasil proses pembelajaran, seperti nilai ujian dan prestasi lomba-lomba dibidang akademik pembinaan prestasi unggulan karena merupakan motivasi yang dapat meningkatkan mutu sekolah.²¹ Mutu Akademik pada penelitian ini menekankan pencapaian peserta didik dalam bidang akademik yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Mutu ini dapat diukur melalui indikator nilai rapor.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian didasarkan pada konteks penelitian di atas yaitu antara lain:

1. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin.

¹⁹Nadira Martasubrata, and Suwatno, "Mutu layanan akademik sebagai determinan kepuasan mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (August 18, 2016): 138, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3266>.

²⁰Tutik Sulistyani, Ghufon Abdullah, and Ngurah Ayu Nyoman Murniati, "Manajemen Mutu Akademik Sdit Quran Insan Mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 8, no. 3 (January 20, 2020): 426, <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i3.5401>.

²¹Purnomo, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Noor Miyono, "Manajemen Mutu Akademik Sd Negeri Wonoyoso," 77–78.

2. Tantangan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk antara lain

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Tantangan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang besar dari segi teoritis dan praktis bagi yang berkepentingan.

1. Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan bagi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di sekolah.

2. Praktis

- a. Kepala Sekolah, memberikan sumbangan bagi kepala sekolah agar mampu meningkatkan mutu akademik di sekolah.
- b. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.
- c. Peneliti Lainnya, sebagai arahan ke peneliti lainnya untuk peneliti selanjutnya

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti memakai beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan acuan dan perbandingan dengan penelitian yang dapat peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Pertama, Jurnal yang berjudul Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Bina Warga Bandung, oleh Endang Komara dkk, Vol. Sembilan, No. tiga, duaribusuatiga, dalam jurnal Ilmiah Mandala Education, Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Bina Warga Bandung. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sebuah satuan Pendidikan khususnya di SMK Bina Warga Bandung diantaranya yakni sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. anajemen kepala SMK Bina Warga merupakan entitas yang membimbing seluruh stakeholder sekolah untuk mengedepankan mutu dan kualitas pembelajaran melalui kepemimpinan yang ideal sehingga membentuk ikatan harmoni dan menjadikan berbagai sistem berjalan dengan sempurna.²²
2. Kedua, Jurnal yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Rembang, oleh Endang Sri Lestari, Titik Haryati

²²Komara et al., "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Di SMK Bina Warga Bandung," 1552.

dan Endang Wuryandini, Vol. 5, No.1, 2025 dalam Indonesian Research Journal on Education. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf pendukung, observasi lapangan, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan transformasional dan manajerial yang efektif mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran. Hal ini diwujudkan melalui penyusunan visi dan misi yang jelas, pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, evaluasi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dan budaya kerja yang partisipatif terbukti meningkatkan mutu layanan pendidikan secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin, inovator, dan fasilitator sangat krusial dalam mendorong terciptanya pendidikan berkualitas. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang berfokus pada penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam pendidikan.²³

3. Ketiga, Jurnal yang berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, oleh Syarip Hidayat Sutisna, Abdul Rozak dan Wahyu Renanda Saputra, Vol. 6, No. 9, 2023, dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,

²³Lestari, Titik Haryati, and Endang Wuryandini, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Rembang," 445.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah mengelola dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi; (2) peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memantau, menjadi perantara guru dan siswa, mendisiplinkan, memotivasi, membuat inovasi, penghubung dengan pihak luar, membimbing siswa secara berkelanjutan, membina dan meningkatkan kemampuan guru, dan membuat keputusan; dan (3) faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah banyaknya relasi, dukungan yayasan, berbasis pondok pesantren dan bernuansa semi modern, siswa bebas memilih, memfasilitasi guru; sedangkan faktor penghambat adalah berbenturan sistem dengan dinas, sering pergantian guru, kebijakan sertifikasi, kesadaran warga sekolah yang kurang, sulitnya penerapan digital learning, koordinator tim tidak selalu ada, data siswa luar negeri, menghitung keuangan secara manual, terkadang terkendala biaya.²⁴

4. Keempat Jurnal yang berjudul *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Meneengah Kejuruan*, oleh Yenti Setiyowati, Vol 3 No 3, 2021, dalam Jurnal Media Manajemen Pendidikan. Hasil Penelitian ini adalah 1) Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran terlaksana melalui: (a) Perencanaan kepala sekolah dilakukan secara bottom up dan kebijakan

²⁴Sutisna, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah," 6895.

dilakukan top down dengan melakukan analisis SWOT, (b) Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas melalui surat keputusan dan tertuang dalam struktur organisasi. (c) Pelaksanaan dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru dan peningkatan minat dan bakat peserta didik.. (d) Pengawasan dilakukan melalui program supervisi sekolah yang dilakukan dilakukan secara rutin. 2) Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah tingginya animo calon peserta didik yang ingin masuk ke SMK TI Kartika Cendekia Purworejo sumber daya manusia yang sebagian besar merupakan lulusan S1, adanya dukungan komite maupun orang tua serta kerja sama DU/DI untuk tempat magang maupun PKL, Faktor penghambat adalah belum semua guru memahami kurikulum 2013.²⁵ Adapun penelitian terbaru yang penulis teliti tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik sebagai objek penelitian.

5. Kelima, Skripsi yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Tangerang Selatan, oleh Nadia Qurrota A'yun, Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Tangerang Selatan. Hasil penelitian menyatakan (1) kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan di SMA Negeri 1 dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan menerapkan karakteristik visi yang utuh, tanggungjawab, keteladanan,

²⁵Yenti Setiyowati, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan," 351.

memberdayakan staf, memberikan layanan prima, mengembangkan orang, memberdayakan sekolah, dan manajemen yang mengutamakan praktik mampu meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilihat dari output prestasi akademik, kualitas kinerja, dan kepuasan kerja di SMA Negeri 1 Tangerang Selatan; (2) Faktor pendukung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tangerang Selatan antara lain: Dana BOS dari pemerintah, adanya guru yang kompeten di bidang IT, bantuan dari guru bidang studi dan guru pelatih, semangat dan motivasi warga sekolah, sarana prasarana yang memadai, adanya guru CGP dan Guru Pengampu, kerjasama dengan sekolah lain sebagai objek Studi Banding, pendekatan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan warga sekolah, rasa tanggungjawab pemimpin; dan kerjasama tim yang baik; sedangkan (3) Faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Tangerang Selatan antara lain: Perbaikan sarana prasana yang hanya bisa dilakukan secara bertahap, rasa malas dan bosan yang berasal dari diri sendiri, guru yang terkendala mengikuti perubahan sistem manajemen digitalisasi di sekolah, kondisi emosional kepala sekolah, guru, maupun peserta didik, dan guru yang keberatan dengan adanya kebijakan pendisiplinan kehadiran guru dan pembagian job pengelolaan keuangan. Adapun upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menghadapi hambatan peningkatan mutu pendidikan antara lain: 1) Mencari sumber dana lain dengan mengajukan proposal ke beberapa instansi pemerintah dan berdiskusi dengan komite sekolah terkait rencana penambahan sarana prasarana

di sekolah; 2) Saling memberikan motivasi dan memberikan semangat kepada guru, pelatih maupun peserta didik yang terlibat dalam perlombaan, serta memberikan reward sederhana seperti menyediakan makanan dan snack selama latihan berlangsung; 3) Melakukan pembinaan kepada beberapa guru yang kesulitan dalam mengoperasikan sistem digitalisasi di sekolah, khususnya aplikasi SKMS dengan cara membentuk kelompok guru dengan didampingi oleh guru-guru yang mahir di bidang teknologi; 4) Melakukan pendekatan dengan guru-guru dan peserta didik di sekolah; dan 5) Mengkomunikasikan dengan baik terkait perubahan kebijakan yang ada di sekolah²⁶

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, bagian bab pertama ialah pendahuluan, bab kedua ialah kajian teori, bab ketiga ialah metode penelitian, bab keempat ialah hasil penelitian dan bab kelima ialah penutup.

Bagian BAB I pendahuluan yang berisi konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

Bagian BAB II kajian teori yang berisi Pengertian manajemen, fungsi manajemen, pengertian kepala sekolah, kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah, tanggung jawab kepala sekolah, pengertian mutu, prinsip mutu, pengertian akademik, pengertian sekolah, fungsi sekolah, peran sekolah.

²⁶Nadia Qurrota A'yun, *Skripsi "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Tangerang Selatan"* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Bagian BAB III metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bagian BAB IV hasil penelitian yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bagian BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran.